

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang cukup sering digunakan dalam sebuah penelitian, sebab jenis penelitian ini akan mengkaji suatu fenomena secara lebih mendalam. Hal tersebut dikarenakan jenis penelitian ini merupakan penelitian yang berusaha memahami fenomena yang dialami oleh partisipan penelitian terkait perilaku, persepsi, motivasi atau tindakan secara keseluruhan dan secara eksplisit dengan menggunakan berbagai teknik alamiah dalam konteks alami, menurut Moleong (dalam Fiantika, dkk., 2022, hlm. 04). Penelitian kualitatif sendiri tidak melibatkan dunia perhitungan atau statistika, karena mengolah kata dan kalimat adalah keahlian yang biasa dibutuhkan dalam menggunakan penelitian ini. Fokus yang dikaji dalam penelitian kualitatif sendiri umumnya berupa fenomena sosial.

Sebuah fenomena yang telah mengalami penyelidikan maka, akan diperoleh sebuah data. Data sendiri merupakan sekumpulan fakta atau keterangan mentahan yang umumnya diwakili oleh sebuah simbol. Dalam penelitian sendiri data dibagi dua jenis yaitu data primer dan data sekunder. Data yang dikumpulkan pada penelitian kualitatif umumnya berasal dari observasi langsung, wawancara, dan dokumen resmi yang relevan. Penelitian kualitatif relatif lebih menekankan kualitas daripada kuantitas serta penelitian kualitatif lebih memperhatikan proses daripada hasil. Ini disebabkan oleh fakta bahwa dalam penelitian kualitatif terdapat hubungan antara komponen yang sedang diteliti akan lebih jelas jika diamati selama proses berlangsung.

Penelitian kualitatif sendiri dibagi menjadi banyak jenisnya. Salah satunya yaitu metode penelitian *narrative inquiry*. Metode penelitian

narrative inquiry adalah metode penelitian yang akan aktif melibatkan sudut pandang peneliti terkait situasi dan kondisi terhadap fenomena yang terjadi ketika proses penelitian berlangsung yang nantinya akan dikemas kembali dalam sebuah cerita ulang dalam penelitian. Penelitian *narrative inquiry* adalah penelitian yang menganggap apa yang digambarkan atau diceritakan seseorang sebagai sebuah keajaiban tertentu, sehingga tidak akan diperoleh definisi yang tepat dan kebenaran tersebut bersifat tunggal, karena penelitian ini membebaskan sudut pandang orang untuk merespon terhadap cerita tersebut (Cladinin, 2022). Dalam hal ini penelitian *narrative inquiry* memberikan ruang setiap individu untuk menanggapi atau merespon terhadap sebuah cerita pengalaman tertentu yang telah disajikan, dan tanggapan atau pandangan dari tiap individu tersebut dianggap benar.

Metode penelitian naratif adalah studi tentang kehidupan seseorang yang terlukiskan melalui pengalaman hidup mereka dan mencari pengaruh dari pengalaman tersebut bagi mereka. Tujuan dari penelitian naratif ini adalah memungkinkan partisipan menemukan makna dari pengalaman mereka sendiri dan juga pengalaman serupa lainnya, dengan menceritakan kembali kisah mereka dari waktu ke waktu.

Pada penelitian *narrative inquiry* lebih mengedepankan seorang individu dan hubungan diantara peneliti dengan partisipan tersebut selama proses penelitian tersebut berlangsung (Cladinin, 2022, hlm. 41). Sehingga penelitian naratif sangat cocok digunakan ketika peneliti ingin membuat penelitian dalam bentuk sebuah cerita dan berfokus pada pengalaman orang lain. Terlebih lagi bagi para peneliti yang memang menyukai dunia narasi, mereka akan mudah mendapatkan informasi yang akurat dari partisipan penelitian. Hal tersebut karena orang yang memiliki kesenangan dalam dunia narasi memiliki kemampuan untuk terus menggali dan mengulik pengalaman unik yang di paparkan oleh partisipan peneliti, namun tetap menghargai privasi-privasi yang dijaga partisipan saat proses menggali informasi. Sehingga akan timbul relasi yang kuat serta dekat antara peneliti dan

partisipan penelitian, karena mereka merasa bahwa cerita atau informasi yang mereka sampaikan penting dan dapat bermanfaat bagi orang lain.

Jenis penelitian *narrative inquiry* sendiri menggunakan 3 dimensi utama, sebagaimana Cladinin (dalam Salas, Forhan, Cualfield, Sharma, & Raine, 2019, hlm. 03) menyatakan bahwa, “*We used the three-dimensional narrative inquiry space to organize each story according to: (a) temporality (i.e., stories are always in transition and are linked through the past, present and future), (b) sociality (i.e., stories are informed by the personal and social conditions in which we live) and (c) place (i.e., stories happen within physical and topological boundaries where the inquiry and events take place)*”. (page 03).

Tiga dimensi utama pada penelitian *narrative inquiry* ini yaitu (a) temporalitas yaitu, cerita selalu berkaitan dengan waktu baik itu masa lalu, masa kini, dan/ masa depan), (b) sosialitas yaitu, pihak yang memberikan cerita informasi yang berkaitan dengan kondisi pribadi dan sosial mereka, dan (c) tempat yaitu, batas-batas terjadinya cerita baik itu batas fisik maupun batas topologi lokasi peristiwa berlangsung.

Berdasarkan pemaparan pengertian dan kelebihan jenis penelitian diatas peneliti memilih menggunakan jenis penelitian kualitatif *narrative inquiry* karena jenis penelitian tersebut sangat cocok untuk dipergunakan dalam menyelesaikan permasalahan yang diperoleh terkait pendidikan karakter daya kreativitas peserta didik pada materi gaya, sebab penelitian ini melibatkan pengalaman-pengalaman yang dialami oleh peserta didik dan atmosfer di sekitarnya selama proses pendidikan karakter melalui permainan berbantu lilin mainan berwarna, yang nantinya akan dinarasikan kembali oleh peneliti itu sendiri.

B. Konteks Penelitian

1. Waktu Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan pada awal bulan November 2023 dengan melakukan proses pencarian data-data yang disesuaikan dengan masalah yang diangkat. Proses ini dilakukan ke sekolah

tujuan dalam waktu 2 hari, peneliti mengamati, melakukan wawancara dengan pihak yang sudah dipilih, serta mengimplementasikan solusi yang sudah dipersiapkan sebelumnya berdasar studi pendahuluan di sekolah tujuan.

2. Partisipan dan Latar Penelitian

Dalam sebuah penelitian pasti terdapat partisipan yang menjadi sasaran penelitian. Partisipan penelitian sendiri dapat berupa orang, benda, atau hal-hal di lokasi penelitian yang dituju. Penelitian ini melibatkan dua sumber partisipan, yaitu peserta didik kelas empat SDN Cimoyan sebagai partisipan utama dan tenaga pendidik terutama wali kelas empat sebagai partisipan kedua. Sedangkan untuk teknik pengambilan sampel yang peneliti pilih adalah jenis *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* sendiri memiliki kelebihan yang mana peneliti dapat menentukan dan memilih sendiri informasi apa yang ingin diperoleh serta menemukan orang atau partisipan yang tepat untuk dimintai keterangan untuk memperoleh informasi yang diinginkan (Sadikin, Nugrahani, & Suwanto, 2022, hlm. 7143).

Latar atau lokasi penelitian adalah tempat yang dipilih atau dianggap memiliki masalah yang sesuai dengan permasalahan yang akan diangkat oleh seorang peneliti. Penelitian ini memilih SDN Cimoyan yang beralamat di Jl. Raya Sepang, Sepang, Kec. Taktakan, Kota Serang, Banten 42162 sebagai latar penelitian. Alasannya dikarenakan sekolah tersebut pernah menjadi sasaran program kampus mengajar yang artinya sekolah tujuan memiliki tingkat kesejahteraan pendidikan yang dapat dikatakan masih kurang. Selain itu alasan lainnya ketika peneliti melakukan kegiatan studi pendahuluan ke sekolah tujuan, peneliti mendapat informasi dari kepala sekolah bahwa kebanyakan tenaga pendidik hanya melakukan proses pembelajaran dalam kelas hanya satu arah saja dan hanya menggunakan metode ceramah. Karena hanya satu arah dan metode yang monoton inilah menyebabkan kebanyakan peserta didik selalu nurut dan patuh akan apa yang disampaikan tenaga pendidik. Peserta didik menjadi pribadi yang tidak

bebas dalam menyalurkan apa yang ada dipikiran dan otak mereka, dan secara tidak langsung akan menghambat daya kreativitas peserta didik kedepannya.

C. Prosedur Penelitian

Dalam sebuah penelitian pasti terdapat langkah-langkah dalam melakukan penelitian tersebut, begitu pula penelitian *narrative inquiry*. Pada penelitian jenis *narrative inquiry* sendiri terdapat beberapa langkah-langkah diantaranya:

1. Identifikasi sebuah fenomena pusat untuk dieksplorasi yang tertuju pada permasalahan pendidikan.

Pada langkah pertama peneliti menentukan fenomena yang akan dikaji nantinya terkait permasalahan pendidikan. Salah satu contohnya adalah kebiasaan penyaluran daya imajinatif tidak pada tempatnya yang menandakan daya kreativitas peserta didik masih belum memiliki ruang lebih dalam sebuah instansi pendidikan.

2. Menentukan partisipan penelitian yang cocok untuk membantu mendalami fenomena tersebut.

Peneliti menetapkan partisipan utama yaitu peserta didik kelas 4 dan wali kelas 4 SDN Cimoyan sebagai partisipan kedua untuk dimintai terkait pengalaman-pengalaman yang berkaitan dengan permasalahan yang diangkat. Kedua partisipan tersebut akan menjadi kunci terkait masalah yang akan diangkat oleh peneliti.

3. Menghimpun cerita dari partisipan

Menghimpun cerita diawali dengan membuat *field note* atau catatan lapangan, baru kemudian dari *field note* diperuncing dengan membuat *field text* atau kata kunci yang dapat tangkap oleh indera manusia, lalu cerita akan diolah oleh peneliti berdasarkan kausalitas pengalaman yang dialami peserta didik, tenaga pendidik dan peneliti itu sendiri (*interview research text*), dan yang terakhir adalah peneliti juga harus mampu memikirkan kausalitas antara

peneliti dan pembaca oleh sebab itu dituangkan ke dalam sebuah narasi.

4. Kembali menceritakan cerita partisipan (*restory*).

Restory adalah kegiatan menceritakan ulang kisah pengalaman partisipan. Setelah data terhimpun kemudian oleh peneliti dikemas menggunakan bahasa komunikasi peneliti itu sendiri dalam sebuah narasi. Penggunaan bahasa komunikasi peneliti dipilih dikarenakan agar memudahkan pembaca memahami rangkaian-rangkaian pengalaman yang dilalui partisipan.

5. Bersama partisipan melakukan kolaborasi.

Langkah yang tidak kalah penting selanjutnya adalah berkolaborasi dengan partisipan. Dalam hal ini peneliti melakukan kolaborasi apik dengan peserta didik kelas 4 pada saat proses pembelajaran IPA yang berlangsung di kelas dengan menggunakan sebuah permainan berbantu lilin mainan berwarna. Selain itu peneliti juga melakukan komunikasi dengan wali kelas 4 SDN Cimoyan melalui sebuah wawancara yang disimpan dalam bentuk rekaman audio, dari rekaman audio tersebut lalu ditranskrip dan dituangkan ke dalam bentuk narasi.

6. Menulis cerita

Pada langkah ini peneliti menuliskan narasi yang menampilkan pengalaman-pengalaman dari partisipan layaknya sebuah cerita novel yang mengandung permulaan, pertengahan, dan akhir didalamnya sehingga pembaca lebih nyaman memahami penelitian ini. Selain itu peneliti juga memadukan literatur-literatur lain yang menyoroti tema daripada rumusan masalah yang sudah ditetapkan sebelumnya.

7. Lakukan validitasi data

Hakekat penelitian yang baik adalah apabila penelitian tersebut dapat dipertanggungjawabkan keabsahannya. Karena pada dasarnya apabila hasil penelitian yang dilakukan tidak absah, maka

penelitian tersebut tidak ada artinya. Triangulasi menjadi pilihan peneliti untuk memeriksa keabsahan data yang diperoleh dengan memanfaatkan sesuatu dari luar data untuk kepentingan pengecekan atau dijadikan pembanding terhadap sebuah data (Nuraini, Nafisah, Ahmad, & Zulaikha, 2022).

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam proses pengumpulan data pada penelitian ini peneliti menggunakan beberapa teknik yaitu studi dokumen, wawancara, *field note* dan jurnal refleksi.

1. Studi dokumen

Teknik studi dokumen yang dilakukan peneliti berupa mencari sumber-sumber referensi terdahulu yang terbukti keabsahannya untuk menambah informasi terkait masalah yang akan diteliti. Sumber data yang diperoleh dari studi dokumen berasal dari dokumen tertulis, karya, gambar, dan alat elektronik yang kemudian akan dianalisis terhadap dokumen-dokumen tersebut (Tsuraya, Azzahra, Azahra, & Maharani, 2022, hlm. 182).

2. Wawancara

Teknik pengumpulan data wawancara yang dipilih oleh peneliti adalah wawancara semi terstruktur. Wawancara yang dilakukan berisi beberapa pertanyaan-pertanyaan yang sudah peneliti siapkan sebelum diajukan kepada narasumber. Narasumber penelitian kali ini adalah peserta didik kelas empat, mengingat narasumber yang dihadapi anak-anak peneliti akhirnya mengkombinasikan bahasa dari pertanyaan-pertanyaan yang ada menjadi lebih santai agar lebih mudah dipahami oleh peserta didik. Selain peserta didik peneliti juga melibatkan wawancara dengan wali kelas 4. Berangkat dari hasil wawancara inilah peneliti akan mengungkap permasalahan secara lebih terbuka dan informasinya pun sudah dipastikan lebih akurat.

3. *Field note*

Field note atau lebih dikenal dengan istilah catatan lapangan merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang sering diandalkan oleh para peneliti dan observasi menjadi jalan untuk memperoleh *field note* ini. Observasi adalah kegiatan pengamatan secara langsung yang dilakukan oleh peneliti kepada partisipan, objek, maupun kejadian-kejadian lain ketika penelitian berlangsung. Peneliti dalam hal ini menjadi kunci terhadap kesuksesan kegiatan memperoleh *field note* ini. Kejelian dan kepekaan peneliti terhadap partisipan, objek maupun lingkungan sekitarnya sangat dibutuhkan, sebab terkadang ada kejadian atau hal yang tidak terprediksi terjadi namun ternyata kejadian tersebut akan berguna bagi kebutuhan data penelitian. Kemudian dari data yang diperoleh ketika melakukan *field note* ini akan dituangkan ke dalam sebuah narasi oleh peneliti.

4. Jurnal Refleksi

Jurnal refleksi adalah sumber data yang biasa diperoleh oleh seorang peneliti diakhir penelitiannya dan biasanya jurnal refleksi diisi oleh peserta didik. Jurnal refleksi bukanlah sebuah ringkasan materi melainkan lebih berfokus pada refleksi diri dan hasil olah emosional peserta didik terhadap yang dipelajarinya (Kainde & Tahya, 2020, hlm. 51). Isi jurnal refleksi sendiri berisi tentang perasaan emosional serta pengalaman lain yang didapatkan peserta didik selama proses penelitian tersebut berlangsung dalam hal ini berarti ketika proses pembelajaran berjalan. Jurnal refleksi yang akan peneliti terapkan adalah secara terbuka, artinya setelah peserta didik membuat jurnal refleksi nantinya masing-masing dari mereka menyampaikan isi dari jurnal refleksi mereka. Maksud penyampaian isi jurnal ini bertujuan agar nantinya peserta didik yang lain dapat menanggapi, menghargai dan saling bertukar pikiran terkait isi jurnal satu dengan yang lain.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat pengukur sebuah informasi dalam proses penelitian guna mempermudah memperoleh data, Sugiyono (dalam Arifin & Asfani, 2014). Instrumen penelitian kualitatif umumnya terdiri dari dua jenis yaitu instrumen utama dan instrumen pendukung. Peneliti pada hal ini diposisikan sebagai instrumen utama, karena peneliti menjadi pemegang penuh atas kendali seluruh rangkaian penelitian. Sedangkan instrumen pendukung terdiri dari instrumen tambahan yang dapat menambah dan membantu peneliti untuk mendapatkan informasi, data atau keterangan yang dibutuhkan untuk proses penelitian. Instrumen pendukung sangat diperlukan guna menunjang perolehan informasi-informasi dalam sebuah penelitian.

Dalam penelitian ini, instrumen pendukung yang dipakai adalah lembar wawancara, pedoman observasi, dan jurnal refleksi. Sebuah lembar wawancara digunakan ketika peneliti melakukan proses wawancara dengan partisipan penelitian agar arah dan informasi yang ingin ditanyakan sesuai dengan sumber data yang diperlukan. Begitu pula untuk pedoman observasi berisi hal-hal apa saja yang hendak diamati ketika proses penelitian berlangsung. Sedangkan untuk jurnal refleksi biasanya akan diisi oleh peserta didik berisi terkait hal yang mereka peroleh dan rasakan selama proses penelitian berlangsung.

1. Instrumen Pedoman Observasi

Tabel 3.1 Pedoman observasi daya kreativitas

Cerita lapangan	
Kegiatan	
Tanggal observasi	
Waktu	
Tempat	

Partisipan penelitian	
Catatan	

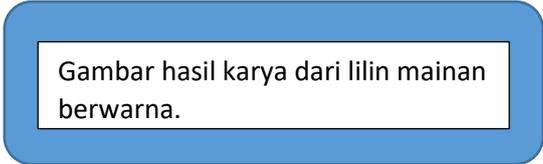
2. Instrumen Transkrip Rekaman Wawancara

Tabel 3.2 Lembar transkrip wawancara

Menit/ Tanggal	Pembicara	Percakapan	Keterangan situasi

3. Jurnal Refleksi

Tabel 3.3 Jurnal refleksi peserta didik

Jurnal Refleksi	
Nama :	
Kelas :	
	
Isi refleksi :	

F. Teknik Analisis Data

Proses analisis data pada penelitian *narrative inquiry* sendiri ada 3 tahapan. Diawali dengan *field note* dan *field text*, *interim research text* (*interim narrative account*), dan terakhir *research text*. Penjabaran tahapan-tahapan tersebut adalah sebagai berikut :

1. *Field note* dan *field text*

Field note atau lebih dikenal dengan istilah lain merupakan catatan yang diperoleh melalui kegiatan observasi dimana seorang peneliti harus jeli terkait hal-hal yang terjadi selama penelitian berlangsung. Kejadian-kejadian tersebut dapat berupa tindakan partisipan, sikap, mental dan kejadian lain serta perubahan atmosfer penelitian yang tidak direncanakan dan diorganisir sebelumnya. Setelah diperoleh *field note*, kemudian akan dikerucutkan menjadi sebuah *field text*. Dalam proses *field note* dan *field text* ini peneliti harus menuliskan informasi atau hal-hal penting yang terjadi selama penelitian. Dari kegiatan *field note* dan *field text* ini akan menjadi sumber data utama pada penelitian ini.

2. *Interim research text (interim narrative account)*

Sumber data yang diperoleh melalui *field note* dan *field text* kemudian akan diolah dan dibentuk ke dalam sebuah *interim research text*. Dalam pembuatan *interim research text* sendiri berpedoman kepada 4 utama utama yaitu dimensi *who* (orang), *what* (apa), *where* (dimana), dan *how* (bagaimana). Keempat unsur utama tersebut nanti akan membentuk sebuah situasi, situasi inilah yang disebut dengan istilah *interim reseacrh text*. *Interim research text* sendiri adalah hasil pengerucutan *field note* dan *field text* sehingga akan diperoleh informasi- informasi penting yang disajikan dalam sebuah cuplikan narasi yang pada dasarnya menjadi ciri khas dalam penelitian ini.

3. *Research text*

Proses terakhir pada penelitian ini adalah proses *research text*. Proses ini terjadi setelah peneliti mengidentifikasi koherensi dan makna lebih mendalam lagi dengan menyesuaikan kemungkinan pengalaman pada informasi penelitian ini yang melibatkan sudut pandang masyarakat luas. *Research text* ini ditujukan untuk terciptanya hubungan antara peneliti dengan pembaca, sehingga

akhir dari rangkaian ini akan menghadirkan sebuah laporan narasi (Cladinin, 2022). Pada tahap ini respon daripada setiap individu terhadap narasi yang disajikan kebenarannya adalah bersifat tunggal. Maknanya hasil reaksi tiap individu dalam penelitian *narrative inquiry* adalah benar semua. Penelitian ini tidak menyalahkan terkait perbedaan yang timbul dalam proses pemberian respon dari para pembaca narasi.